



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Laras Somasi^{1*}, Zulmi Aryani², Dian Sarmita³

^{1*}PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, ²PGSD, STKIP Widyawara Indonesia, ³PGSD, STKIP Widyawara Indonesia

[1*larassomasi07@gmail.com](mailto:larassomasi07@gmail.com), [2aryanizulmi@gmail.com](mailto:aryanizulmi@gmail.com), [3sarmitadian85@gmail.com](mailto:sarmitadian85@gmail.com), 4afrimon1972@gmail.com, 5Yosilarajenita@yahoo.com

Abstrak

Peserta didik UPT SD Negeri 24 Lundang kesulitan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya di kelas II. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya, yakni rendahnya hasil belajar. Solusi dari pemecahan masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *make a match*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada semester I tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang setiap terdiri dari dua pertemuan. Hasil proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* siklus I pertemuan 1 aktivitas guru presentase 63,88% dan aktivitas peserta didik 50%, pada pertemuan 2 aktivitas guru 69,44% dan aktivitas peserta didik 58,33%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus ke II pertemuan 1 aktivitas guru 77,77% dan aktivitas peserta didik 66,66%, pada pertemuan 2 aktivitas guru 91,66% dan aktivitas peserta didik 83,33%. Penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kelas II. Penelitian hasil penelitian siklus I, yaitu 55,55% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 77,77%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan proses serta hasil belajar peserta didik di UPT SD Negeri 24 Lundang.

Kata Kunci: model pembelajaran, *make a match*, hasil belajar, pendidikan pancasila

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan, dan kebangsaan. Menurut Ki Hadjar Dewantara tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya. Oleh sebab itu, penting adanya sebuah kurikulum untuk menjadi rambu dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Salah satu hal terpenting dalam menjalankan pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum adalah sebuah sistem yang memiliki cakupan yang berhubungan dan menunjang antara satu dengan lainnya. Komponen dari kurikulum itu mencakup tujuan, metode, materi pembelajaran, serta evaluasi. Dengan sistem yang dibentuk seperti ini kurikulum bisa berjalan sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan karena terdapat kerja sama antar seluruh bagian sistemnya. Apabila terdapat satu variabel di kurikulum yang tidak terlaksana dan terlaksana dengan baik, maka sistem yang ada di kurikulum berjalan kurang maksimum. Ketika akan menerapkan kurikulum maka dibutuhkan perencanaan dan pengorganisasian di seluruh komponennya. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Terdiri dari Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu hal yang baru pada Kurikulum Merdeka adalah adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelumnya, pada kurikulum 2013 dikenal mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Mengacu kepada pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka yang tercantum pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah terdapat pada ayat 1 serta pendidikan tinggi terdapat pada ayat 2 tetapi seiring dengan dinamika kebijakan pemerintah, aspirasi sebagian pelaku pendidikan, dan tantangan zaman, maka mata pelajaran Pendidikan Pancasila muncul pada Kurikulum Merdeka. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu

aktivitas yang merupakan proses mental misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen (Octavia, 2020: 1).

Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun makna belajar yang terkandung dalam pendapat Burton berbeda dengan ketiga pendapat sebelumnya. Kata kunci pendapat Burton adalah interaksi. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut, disebut aktivitas belajar. Intinya bahwa belajar adalah proses (Burton dalam Haizatul dan Rahmat, 2024: 468). Pengertian Pancasila bahwa bisa dilihat secara harfiah (Etimologis) "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta dari India (bahasa kasta Brahmana), yang dapat dijabarkan dalam dua kata, yaitu Panca yang berarti lima, dan Sila yang berarti dasar. Sehingga Pancasila berarti lima dasar, yaitu lima Dasar Negara Republik Indonesia (Alwi, 2015). Pendidikan Pancasila adalah "suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila". (Hanafiah, 2023). Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan, antara lain sebagai berikut, 1) membuat siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran; 2) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran; 3) mengajak siswa belajar sambil bermain dengan kartu atau mencocokkan pasangan; 4) membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran; 5) efektif dan efisien; 6) Saat siswa mencari pasangan, siswa juga belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan; 7) teknik ini juga bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Amin, 2022).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru, tes tersebut dapat berupa ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, tes akhir semester, dan sebagainya (Henniwati, 2021). Pada Kurikulum merdeka hasil belajar lebih fokus pada pengembangan kompetensi, karakter, dan profil pancasila dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan pada proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum dapat konsentrasi dalam proses pembelajaran dan juga guru masih belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran agar lebih bervariasi dan inovasi sehingga peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran yang sedang di laksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas II pada UPT SD Negeri 24 Lundang pada Senin, 26 Februari 2024 terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya hasil belajar akan berdampak pada kualitas pendidikan dan peserta didik tersebut. Hal ini terbukti dari ketuntasan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Nilai Ulangan Harian Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kode Peserta Didik	KKTP	Nilai	T	TT
1.	AA	70	50	-	√
2.	UW		45	-	√
3.	CL		55	-	√
4.	AAW		50	-	√
5.	AF		80	√	-
6.	AJ		60	-	√
7.	ABS		75	√	-
8.	DP		60	-	√
9.	FTB		80	√	-
10.	FA		75	√	-
11.	GPN		75	√	-
12.	LA		80	√	-
13.	NM		60	-	√
Jumlah			845	6	7
Presentase				46,15%	53,85%
Kualifikasi			Kurang		

Sumber: Buku Nilai Guru Kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang

Keterangan:

KKTP	: Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
PP	: Pendidikan Pancasila

Bedasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 13 peserta didik hanya 6 peserta didik dengan persentase 46,15% yang mencapai KKTP dan 7 peserta didik dengan persentase 53,85% siswa yang belum mencapai KKTP. Pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berhasil karena masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKTP Pendidikan Pancasila, yaitu 70. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila masih rendah. Di lain sisi juga ada kecenderungan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang cocok dengan dengan unsur Kurikulum Merdeka belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar peserta didik berminat dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik dalam pemahaman mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model yang tepat dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan yaitu, menurut Fadly (2022: 115-116) menyatakan bahwa terdapat model pembelajaran *make a match* kelima sintaks tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Sintaks Model Pembelajaran *Make A Match* Menurut Fadly
(2022: 115-116)

No	Langkah-langkah Pokok	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
1	Tahap 1: Membentuk kelompok dengan materi yang berbeda.	Meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dan memberikan setiap kelompok materi yang berbeda untuk didiskusikan.	Memperhatikan instruksi guru untuk membentuk kelompok dan selanjutnya setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan.
2	Tahap 2: Mengkoordinasi peserta didik untuk menyiapkan jawaban.	Menyiapkan soal dan jawaban dalam bentuk kertas yang dilipat dan menyiapkan sebuah kotak yang nantinya diisi oleh jawaban dan soal.	Mempersiapkan diri untuk permainan dan belajar materi.
3	Tahap 3: Melakukan pengundian untuk permainan	Meminta perwakilan peserta didik untuk maju kedepan mengambil kartu undian yang nantinya setiap kelompok akan saling berhadapan untuk melakukan permainan.	Sesuai dengan undian maka kelompok satu an dua maju kedepan untuk bertanding menjodohkan soal dan jawabanya, kemudian kedua kelompok tersebut saling berhadapan untuk berlomba-lomba adu kecepatan menjodohkan pasangan soal dan jawaban.
4	Tahap 4: Pelaksanaan permainan	Berperan sebagai fasilitator dan menyembunyikan aba-aba untuk memulai permainan.	Dua kelompok yang bertanding adu cepat memasang soal dan jawaban dari dua kotak lain yang telah disediakan.
5	Tahap 5: Mengevaluasi dan menghitung hasil dari permainan.	Menghitung soal dan jawaban yang sesuai, dan menghitung mana yang lebih baik banyak	Memperhatikan yang dilakukan guru dan mengevaluasi kelompok mereka masing-masing untuk

		mengumpulkan soal dan jawaban yang sesuai.	lebih baik kedepannya.
--	--	--	------------------------

Model Pembelajaran belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar (Arend, 2018). Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Joyce & Weil, 2024:134). Penelitian penggunaan model *make a match* telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti sebelumnya. Hasil penelitian (Rahma Ulnatifah, dkk., 2024) pada penelitian yang disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, yang ada di kelas IV UPT SD Negeri 24 Lundang, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Kelas IV UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan *action research*. Mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, dkk., 2017: 1-2).

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah siswa 9 orang, 5 laki-laki dan 4 perempuan.

Waktu Penelitian

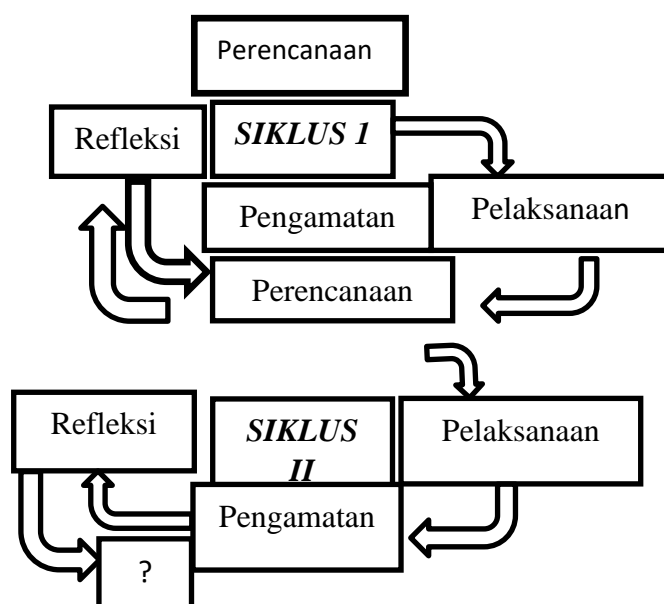
Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2024/2025. Jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

Instrumen dan Teknik Penelitian Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman atau prestasi belajar peserta didik dan untuk mengukur lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni, teknik tes dengan jadwal teknik non tes serta dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *make a match*. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus setelah sampai mencapai indikator keberhasilan. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan masing-masing pertemuan terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi



Gambar 1
Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, 2017: 42)

Teknik Analisis Data

1. Data kualitatif diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung melalui model *problem based learning* (PBL) yang berpedoman pada lembar *observasi*. Pedoman observasi dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran, dengan menggunakan rumus Sigit, dkk. (2020: 89) sebagai berikut.
2. Data Kuantitatif diperoleh menggunakan tes yang dilaksanakan pada setiap siklus, yaitu pada akhir pertemuan setiap siklus. Rumus yang digunakan dalam mencari nilai peserta didik menggunakan rumus Purwanto dalam Setyowati (2020: 9) sebagai berikut.

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan peserta didik, yaitu menggunakan rumus Sudijono (2018: 43) sebagai berikut.

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Tuntas/Tidak Tuntas)

N = Jumlah frekuensi /banyaknya individu

Indikator Keberhasilan

Sigit, dkk. (2020:109) mengatakan bahwa “Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika yang telah direncanakan dalam perencanaan terlaksana 75%-100% di setiap siklus”. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari hasil nilai tes rata-rata pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil jika persentase ketercapaian peserta didik yang mengikuti pembelajaran dapat tercapai sekurang-kurangnya 70% atau lebih. Indikator keberhasilan ini diambil berdasarkan ketetapan sekolah, nilai ketercapaian lebih atau sama dengan KKTP 70% yang telah ditetapkan oleh sekolah UPT SD Negeri 24 Lundang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang terdiri dari 9 peserta didik, yakni 5 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli s/d 15 Agustus 2024 dengan materi BAB I "Aku Patuh Aturan". Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang akan dilakukan oleh pengamat yaitu, ibu Nurma Juita, S.Pd. yang bertugas untuk mengisi lembar pengamatan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar. Berdasarkan data awal dari peserta didik terdapat 6 peserta didik dengan persentase 46,15% pada kualifikasi kurang yang mencapai KKTP dan 7 peserta didik dengan persentase 53,85% pada kualifikasi kurang peserta didik yang belum mencapai KKTP. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik. Adapun model yang digunakan, yaitu model *Make a Match*.

Siklus I

Pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru, terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 pada hari senin, 22 juli 2024 dan peretemuan 2 pada hari kamis, 25 juli 2024.

1. Perencanaan

- 1) Menyusun jadwal penelitian
 - a) Siklus I pertemuan 1 : Senin, 22 Juli 2024
 - b) Siklus I pertemuan 2 : Kamis, 25 Juli 2024
 - c) Siklus II pertemuan 1 : Senin, 12 Agustus 2024
 - d) Siklus II pertemuan 2 : Kamis, 15 Agustus 2024
- 2) Menetapkan pengamat dari UPT SD Negeri 24 Lundang yaitu Ibu Nurma Juita, S.Pd.
- 3) Menyusun modul ajar sesuai dengan materi.
 - 1) Siklus I pertemuan 1
 - a) Mengenal aturan di lingkungan keluarga.
 - 2) Siklus I pertemuan 2
 - a) Menunjukkan perilaku memahami aturan di rumah.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Media yang digunakan kartu gambar dan jawaban dalam bentuk kalimat.
- 5) Membuat lembar aktivitas pengamatan guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2.
- 6) Membuat kisi-kisi soal Pendidikan Pancasila, soal tes Pendidikan Pancasila, dan kunci jawaban Pendidikan Pancasila siklus I.
- 7) Menyiapkan alat untuk proses pembelajaran menggunakan *microsoft power point* dan ditampilkan menggunakan proyektor.
- 8) Menyiapkan dokumentasi berupa kamera dari HP dan fotografer yang akan mengambil dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung adalah Rozalia Marlina.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* yang dikemukakan oleh Fadly (2022: 115-116) yaitu, 1) membentuk kelompok dengan materi yang berbeda. 2) mengkoordinasi peserta didik untuk menyiapkan jawaban. 3) melakukan pengundian untuk permainan. 4) Pelaksanaan permainan. 5) mengevaluasi dan menghitung hasil dari permainan.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar aktivitas guru dan peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 63,88% dan aktivitas peserta didik 50%. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 69,44% dan aktivitas peserta didik 58,33%.

4. Refleksi

Pada siklus I pertemuan 1, peserta didik yang mencapai KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebanyak 5 orang dengan persentase ketuntasan 55,55%. Peserta didik yang belum memenuhi KKTP, yaitu 4 orang dengan persentase 44,44%. Sedangkan pada pertemuan 2 peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 7 orang dengan persentase 77,77% dan peserta didik yang belum memenuhi KKTP, yaitu 2 orang dengan persentase 22,22%.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan hal berikut ini.

- a) Guru harus bisa mengkondisikan peserta didik agar proses pembelajaran terjalankan dengan baik.

- b) Guru sebaiknya membimbing peserta didik dengan baik dalam memahami langkah-langkah model *make a match*.
- c) Membimbing peserta didik dalam meningkatkan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok.
- d) Guru memberikan motivasi untuk peserta didik agar lebih percaya diri dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan guru.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru, terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 pada hari Senin, 12 Agustus 2024 dan pertemuan 2 pada hari Kamis, 15 Agustus 2024.

- 1) Menyusun jadwal penelitian
 - a) Siklus II pertemuan 1 : Senin, 12 Agustus 2024
 - b) Siklus II pertemuan 2 : Kamis, 15 Agustus 2024
- 2) Menetapkan pengamat dari UPT SD Negeri 24 Lundang yaitu Ibu Nurma Juita, S.Pd.
- 3) Menyusun modul ajar sesuai dengan materi.
 - 1) Siklus I pertemuan 1
 - a) Menunjukkan Perilaku aturan di lingkungan Sekolah.
 - 2) Siklus I pertemuan 2
 - a) Menceritakan Patuh Aturan di Keluarga
- 4) Menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Media yang digunakan kartu gambar dan jawaban dalam bentuk kalimat.
- 5) Membuat lembar aktivitas pengamatan guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2.
- 6) Membuat kisi-kisi soal Pendidikan Pancasila, soal tes Pendidikan Pancasila, dan kunci jawaban Pendidikan Pancasila siklus I.
- 7) Menyiapkan alat untuk proses pembelajaran menggunakan *microsoft power point* dan ditampilkan menggunakan proyektor.
- 8) Menyiapkan dokumentasi berupa kamera dari HP dan fotografer yang akan mengambil dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung adalah Rozalia Marlina.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* yang dikemukakan oleh Fadly (2022: 115-116) yaitu, 1) membentuk kelompok dengan materi yang berbeda. 2) mengkoordinasi peserta didik untuk menyiapkan jawaban. 3) melakukan pengundian untuk permainan. 4) Pelaksanaan permainan. 5) mengevaluasi dan menghitung hasil dari permainan.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar aktivitas guru dan peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 77,77% dan aktivitas peserta didik 66,66%. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 91,66% dan aktivitas peserta didik 83,33%.

4. Refleksi

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II penelitian telah menunjukkan perbaikan dibandingkan pelaksanaan siklus I. Data hasil belajar peserta didik yang telah dikumpulkan dari kedua siklus tersebut juga mengalami peningkatan. Peserta didik yang mencapai KKTP pada siklus II meningkat menjadi 77,77% dengan kualifikasi baik. Di samping itu, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga telah mengalami perbaikan dari siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II, aspek guru pertemuan 1 diperoleh 77,77% dengan kualifikasi baik dan aspek peserta didik diperoleh 66,66% dengan kualifikasi cukup. Dan aspek guru pada pertemuan 2 diperoleh 91,66% dengan kualifikasi baik. Sedangkan aspek peserta didik diperoleh menjadi 83,33% dengan kualifikasi sangat baik. Data tersebut menggambarkan bahwa penelitian telah berhasil dan telah mencapai indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan 2. Namun keberhasilan tersebut masih bisa ditingkatkan pada masa yang akan datang dalam menerapkan model *make a match* dengan lebih baik lagi guna mencapai keberhasilan dalam mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih maksimal.

Analisis Data

1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus I dan II

Hasil pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *make a match*. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru
Menggunakan model *Make A Match* Siklus I dan II

Aktivitas	Siklus	Pertemuan	
		1	2
Guru	I	63,88%	69,44%
	II	77,77%	91,66%

Berdasarkan tabel 1 di atas, persentase keseluruhan aspek guru dari siklus I pertemuan 1, yaitu 63,88% pada kualifikasi cukup dan pertemuan 2, yaitu 69,44% pada kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II pertemuan 1, yaitu 77,77% pada kualifikasi baik dan pertemuan 2, yaitu 91,66% pada kualifikasi sangat baik. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.

Gambar 1
Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru
Menggunakan Model *Make A Match* Siklus I dan II

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *make a match*. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini.

Tabel 2
Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik
Menggunakan Model *Make A Match* Siklus I dan II

Aktivitas	Siklus	Pertemuan	
		1	2
Peserta Didik	I	50%	58,33%
	II	66,66%	83,33%

Berdasarkan tabel 2 di atas, persentase keseluruhan aspek peserta didik dari siklus I pertemuan 1, yaitu 50% pada kualifikasi kurang dan pertemuan 2, yaitu 58,33% pada kualifikasi kurang dan meningkat pada siklus II pertemuan 1, yaitu 66,66% dan 2 menjadi 83,33%. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini.

Gambar 2
Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik
Menggunakan Model *Make A Match* Siklus I dan II

3. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik pada Siklus I dan II

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila peserta didik menggunakan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan. Adapun presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini.

Tabel 3
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila
Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang
Menggunakan Model *Make A Match* Siklus I dan Siklus II

No	Kode Peserta Didik	KKTP	Siklus I	Siklus II	Ket.
1.	AA	70	80	85	Meningkat
2.	AHM		50	81	Meningkat
3.	BRI		50	60	Meningkat
4.	DM		40	81	Meningkat
5.	NN		95	100	Meningkat
6.	RP		80	85	Meningkat
7.	RP		80	-	Tetap
8.	RY		100	100	Tetap
9.	SF		60	100	Meningkat
Jumlah			635	692	
Rata-rata			70,55%	76,88%	
Persentase ketuntasan			55,55%	77,77%	

Berdasarkan tabel 3 diatas, ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila dari 13 peserta didik pada data awal, yakni 46,15% pada kualifikasi kurang. Pada siklus I diperoleh dengan persentase ketuntasan 55,55% pada kualifikasi kurang. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh dengan persentase ketuntasan 77,77% pada kualifikasi baik. Dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan, yakni mencapai KKTP 70 dan Persentase ketuntasan melebihi 65%. Perbandingan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada gambar 8 di bawah ini.

Gambar 3
Peningkatan Persentase Kentutasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila
Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang Menggunakan Model Pembelajaran
***Make A Match* Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan pemaparan hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a Match* merupakan model yang tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan pada data awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti 1) Peserta didik belum bisa konsentrasi dalam proses pembelajaran. 2) Peserta didik

belum bisa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. 3) Peserta didik belum bisa menyimpulkan ide. 4) Peserta didik belum bisa menyampaikan pendapat. 5) Peserta didik belum bisa melakukan interaksi terlebih dahulu. Maka peneliti melakukan PTK bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan materi BAB I "aku patuh aturan" pada Pendidikan Pancasila.

Dalam pembahasan ini diuraikan dua pokok kajian yang dikaitkan dengan acuan teori relevan. *Pertama*, peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *make a match*. *Kedua*, peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pada siklus I hasil belajar peserta didik belum mencapai KKTP. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum mengetahui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*. Peserta didik belum konsentrasi saat mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Peserta didik asik dengan kegiatan bersama teman dan juga ada yang sibuk dengan benda yang ada disekitarnya. Peserta didik masih belum bisa mengungkapkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran. Peserta didik masih belum bisa ikut mengerjakan tugas yang diberikan dengan kelompok yang telah dibagikan. Peserta didik masih bosan dengan model pembelajarannya karena pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik di berikan waktu untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan.

Jadi, ketuntasan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan pada pelaksanaan siklus I harus diperbaiki pada siklus II. Guru diharapkan pada siklus II lebih membimbing lagi dalam proses pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang ditetapkan. Maka penelitian ini diberhentikan pada siklus II pertemuan 2, gambaran yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti sudah baik dari yang sebelumnya dikarenakan peneliti membimbing peserta didik dengan baik dari sebelumnya dikarenakan peneliti membimbing peserta didik dengan lebih mengarahkan cara pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan model yang digunakan. Dan membuat peserta didik tidak bosan dengan waktu yang telah diberikan untuk menjawab jawabannya dengan cara memberikan waktu yang lebih pendek dalam proses mencari jawaban dari soal yang di berikan peneliti. Selain itu, peneliti membimbing peserta didik mengenal gambar soal yang telah ditanyakan oleh pendidik yang sesuai dengan materi yang telah dijabarkan. Selain itu, peneliti membentuk meja belajar peserta didik, melakukan pendekatan dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tes yang diberikan apa peserta didik belum mengerti dengan yang dikerjakan. Dan mengarahkan peserta didik dengan baik. Setelah itu peserta didik mendapatkan hasil dari permainannya dimana peneliti melihatnya dari kerjasama, keaktifan peserta didik dan ketetapan jawaban yang di berikan peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *make a match* menurut Fadly (2022: 115-116).

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik pada Siklus I dan II

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila peserta didik menggunakan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan. Adapun presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini.

Tabel 3
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila
Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang
Menggunakan Model *Make A Match* Siklus I dan Siklus II

No	Kode Peserta Didik	KKTP	Siklus I	Siklus II	Ket.
1.	AA	70	80	85	Meningkat
2.	AHM		50	81	Meningkat
3.	BRI		50	60	Meningkat
4.	DM		40	81	Meningkat
5.	NN		95	100	Meningkat
6.	RP		80	85	Meningkat
7.	RP		80	-	Tetap

8.	RY		100	100	Tetap
9.	SF		60	100	Meningkat
Jumlah			635	692	
Rata-rata			70,55%	76,88%	
Persentase ketuntasan			55,55%	77,77%	

Berdasarkan tabel 3 diatas, ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila dari 13 peserta didik pada data awal, yakni 46,15% pada kualifikasi kurang. Pada siklus I diperoleh dengan persentase ketuntasan 55,55% pada kualifikasi kurang. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh dengan persentase ketuntasan 77,77% pada kualifikasi baik. Dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan, yakni mencapai KKTP 70 dan Persentase ketuntasan melebihi 65%. Perbandingan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada gambar 8 di bawah ini.

Gambar 3
Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila
Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang Menggunakan Model Pembelajaran
Make A Match Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *make a match* dapat untuk meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Octavia (2020: 90) adalah kelebihan model pembelajaran *make a match* sebagai 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa. 2) Membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa. 5) Melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi. 6) Melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar.

Berdasarkan paparan di atas penggunaan model pembelajaran dapat membantu meningkatkan aktivitas guru dalam mengarahkan, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Tidak hanya itu model ini juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan belajar secara berkelompok. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *make a match* dapat digunakan untuk peningkatan proses dan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Hasil pelaksanaan pengamatan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru diperoleh dengan persentase 63,88% pada kualifikasi cukup dan aktivitas peserta didik diperoleh dengan persentase 50% pada kualifikasi kurang. Dan pada pertemuan 2 pengamatan aktivitas guru diperoleh dengan persentase 69,44% pada kualifikasi baik serta pada aktivitas peserta didik diperoleh dengan 58,33% pada kualifikasi kurang. Kemudian meningkat pada siklus ke II pertemuan 1 dengan persentase aktivitas guru 77,77% pada kualifikasi baik dan pada aktivitas peserta didik diperoleh dengan persentase 66,66% pada kualifikasi baik. Selanjutnya pada pertemuan 2 aktivitas guru diperoleh dengan 91,66% pada kualifikasi sangat baik dan aktivitas peserta didik diperoleh dengan 83,33%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan 55,55% pada kualifikasi kurang disebabkan karena tingkat keberhasilan peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan 77,77% pada kualifikasi baik. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran

make a match telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* juga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kerjasama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M. selaku ketua yayasan Widyaswara Indonesia. Bapak Dr. H. Fidel Efendi, M.M. selaku ketua STKIP Widyaswara Indonesia. Bapak Esa Yulimarta, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Widyaswara Indonesia dan pembimbing akademik. Ibu Zulmi Aryani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, ilmu, serta saran yang sangat baik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Ibu Dian Sarmita, M.Pd. selaku, dosen pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, arahan, ilmu, serta saran yang sangat baik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Bapak Afrimon, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran, bantuan, arahan, ilmu, serta nasihat kepada penulis. Ibu Yosi Lara Jenita, S.H., M.H. selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran, bantuan, arahan, ilmu, serta nasihat kepada penulis. Ibu Erna Warnelis, S.Pd. M.M. selaku kepala sekolah UPT SD Negeri 24 Lundang, telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Ibu Nurma Juita, S.Pd. selaku guru kelas II UPT SD Negeri 24 Lundang serta pengamat, telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelas II dan memberikan saran kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Linda. 2022. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alwi Kader, 2015. Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Banjarmasin: PT Antasari Press.
- Arend, 2018. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 3 (1). 2.
- Fadly, Wirawan. 2022. *Model-model Pembelajaran untuk Implemetasi Kurikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka.
- Henniwati, 2021. Efektifitas Metode PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bahsan Determinana dan Invers Matriks pada Siswa Kelas x MMIi SMK Negeri Kabajahe Genap Tahun Pelajaraan 2019/2020. *Jurnal Gema Keadilan*, 7 (1), 84.
- Hanafiah, 2023. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Scramble* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 02 (09), 3153.
- Joyce, B., & Calhoun, E. 2024. *Models of Teaching (10th ed.)*. Routledge.
- Octavia, A Shilphy. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahma Ulnatifah. 2024. Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Word Wall untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pendidikan Pancasila dalam Kehidupanku Kelas V SD Negeri Jono. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (2), 2187.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sudijono Anas, 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persesada.
- Wulandari. 2024. Penenerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa, *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1 (4), 134.